

Korelasi Sikap Keberagamaan dan Konsep Diri dengan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 2 Mataram

Hairul Hidayah

UIN Mataram, Indonesia

hairulhidayahsaja@gmail.com

Keywords: Sikap Keberagamaan; Konsep Diri; Kedisiplinan.

Abstract: Sikap keberagamaan dan konsep diri yang matang akan membentuk perilaku positif, dalam hal ini kedisiplinan. Dari sisi psikopedagogik, perkembangan diri yang utuh dan sehat secara jasmani, intelektual, emosional, sosial dan spiritual adalah cermin dari kualitas disiplin yang dijalani dari sejak dini hingga dewasa. Penanaman sikap keberagamaan, konsep diri yang positif dalam menunjang karakter disiplin pada diri siswa dirasakan sudah efektif dilakukan di MAN 2 Mataram. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang masih menyalahi disiplin dan beberapa kenakalan remaja dari ringan sampai berat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi sikap keberagamaan dan konsep diri dengan sikap disiplin siswa/i MAN 2 Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan beberapa tahapan mulai dari analisis pendahuluan, uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan analisis lanjutan. Dari hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keberagamaan dan konsep diri dengan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Model Mataram. Dari hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keberagamaan dan konsep diri dengan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Model Mataram. Hubungan positif diketahui dari nilai $r_{hitung} = 0,406 > r_{tabel} = 0,1303$ (dalam kategori cukup). Artinya, tinggi rendahnya kedisiplinan siswa tergantung pada tinggi rendahnya sikap keberagamaan sekalipun korelasinya cukup. Sementara itu, signifikansi hubungannya diketahui dari nilai $F_{hitung} = 22,072 > F_{tabel} = 3,04$.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses perkembangan sosialnya, individu tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri, yaitu individu mulai membangun sebuah sikap pandang terhadap dirinya sendiri. Sikap inilah kemudian sebagai penentu perilakunya. Konsekuensi dari setiap perbuatan juga merupakan indikator untuk menetapkan suatu perbuatan seseorang itu baik atau tidak baik (H. Susanto, 2014).

Faktor yang juga membentuk perilaku individu adalah sikap keberagamaan, yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta, sebagai suatu keadaan moral yang mengatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang tidak baik dan perlu dihindari (Siti Azura et al., 2018). Sikap keberagamaan meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama,

pengalaman ritual agama, perilaku agama, dan sikap sosial agama (Zainal, 2012). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai fungsi yang penting dalam mendidik moral generasi muda, khususnya remaja (Bintari et al., 2014).

Dalam hal ini, maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pemberdayaan dan pembiasaan. Di sini diperlukan pelopor dan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia di kalangan umat (Sutarto, 2018).

Faktor lainnya adalah konsep diri. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan

perlakuan orang lain terhadap dirinya (Mahmud, 2017). Pola dalam konsep diri individu yang positif akan memiliki predisposisi pada pengembangan kualitas kediriannya, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, pola dalam konsep diri yang negatif, cenderung menempatkan individu pada penolakan terhadap lingkungan akibat perasaan inferioritasnya (Padmowihardjo, 2014).

Sikap keberagamaan dan konsep diri yang matang akan membentuk perilaku positif, dalam hal ini kedisiplinan. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin sangat penting dalam mengarahkan manusia untuk mencapai cita-cita (Setiawan, 2018), melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat (Hamali, 2011). Dari sisi psikopedagogik, perkembangan diri yang utuh dan sehat secara jasmani, intelektual, emosional, sosial dan spiritual adalah cermin dari kualitas disiplin yang dijalani dari sejak dini hingga dewasa (Daharnis, 2019). Inilah sebenarnya yang kita maksudkan dengan disiplin, sebuah perilaku yang muncul dari hati nurani, sebuah komitmen untuk setia terhadap hati nurani, serta rasa tanggung jawab yang tinggi (A. Susanto, 2018)

Berbicara masalah disiplin, sekolah tidak dapat dilepaskan dari persoalan dan fenomena negatif peserta didik. Pemberitaan media massa hampir setiap hari tidak luput dari pemberitaan perilaku negatif remaja yang indisiplin. Di antaranya pemberitaan tentang sisi-sisi kenakalan remaja, hedonism, urakan, pelanggaran dari kategori ringan sampai berat. Untuk itulah diperlukan peran serta orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendidik para remaja.

Penanaman sikap keberagamaan, konsep diri yang positif dalam menunjang karakter disiplin pada diri siswa dirasakan sudah efektif dilakukan di MAN 2 Mataram. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang masih menyalahi disiplin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi sikap keberagamaan dan konsep diri dengan kedisiplinan siswa/i MAN 2 Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *ex-post facto*, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Hamdi & Jannah, 2020). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional (Sugiyono, 2019) untuk mengetahui keeratan hubungan antara sikap keberagamaan dan konsep diri dengan perilaku. Meneliti pada populasi atau sampel, pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, data penelitian berupa angka sehingga analisis data menggunakan statistik.

Populasi peserta didik di MAN 2 Mataram kelas X sejumlah 341 siswa dan kelas XI sejumlah 300 siswa.. Sampel sebagian dari populasi dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* (Ismail, 2018). Dalam menentukan ukuran sampel yang digunakan, mengacu pada teknik pengambilan Isaac dan Michael dengan signifikansi 5% (Koyan, 2012). Bila jumlah populasi 641, dengan signifikansi 5%, maka jumlah sampelnya = 227 siswa.

Teknik pengumpulan data berupa: a) kuesioner (angket). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) bentuk Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi (Darna & Herlina, 2018). Setiap butir pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban yang disediakan dengan skor jawaban dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah yaitu 5, 4, 3, 2, 1. Peneliti memberikan angket pada responden (siswa) yang menjadi sampel penelitian untuk dijawab secara keseluruhan, baik yang berkaitan dengan sikap keberagamaan, konsep diri, dan kedisiplinan siswa, wawancara, observasi, dan dokumentasi.. b) Wawancara yang dilakukan: terstruktur dan tidak terstruktur. c) Observasi yang dilakukan: partisipan dan nonpartisipan, dan d) Dokumentasi.

Teknik analisis data dengan beberapa tahapan mulai dari (Azwar, 2012): a) Analisis pendahuluan mulai dari pengklasifikasian data, koding, dan tabulasi; b) uji prasyarat analisis dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis; serta c) Analisis lanjutan.

3. PEMBAHASAN

3.1. Korelasi Sikap Keberagamaan dengan kedisiplinan

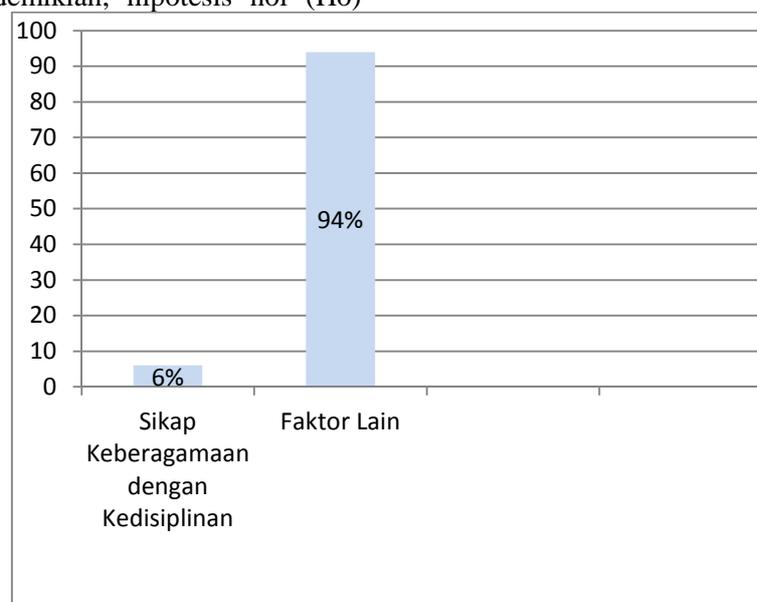
Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS 15,00* diperoleh angka korelasi variabel sikap keberagamaan (X_1) dengan variabel kedisiplinan (Y) sebesar 0,252 dan angka tersebut tidak bertanda negatif. Ini berarti, ada korelasi hubungan searah atau korelasi positif sikap keberagamaan dengan kedisiplinan siswa program keagamaan.

Jika jumlah sampel (n) = 227, jumlah variabel bebas adalah 2, maka $df = n-2 = 227-2 = 225$ dan $r_{hitung} = 0,252$. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan $r_{tabel} = 0,1303$. Ini berarti, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,252 > 0,1303$ dan dengan taraf 1% didapat $r_{tabel} = 0,1707 < r_{hitung} = 0,252$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, tinggi rendahnya kedisiplinan siswa program keagamaan tergantung pada tinggi rendahnya sikap keberagamaan siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut, maka dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, yaitu $KD = r^2 \times 100\% = (0,252)^2 \times 100\% = 6,3\%$ atau mendekati 6%. Jadi, sikap keberagamaan memberi pengaruh sebesar 6% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 94% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jika digambarkan dalam bentuk histogram hubungan sikap keberagamaan dengan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Mataram adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Korelasi Sikap Keberagamaan dengan Kedisiplinan

Dari grafik di atas, diketahui bahwa sikap keberagamaan siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan mereka sebesar 6%. Asumsi yang berkembang bahwa semakin matang sikap keberagamaan maka akan semakin baik disiplin siswa di sekolah.

Sikap keberagamaan itu sendiri dimaknai sebagai suatu keadaan moral diri yang mengatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang tidak baik dan perlu dihindari (menurut agama dan kepercayaannya). Keadaan moral inilah yang akan menuntut manusia untuk taat pada

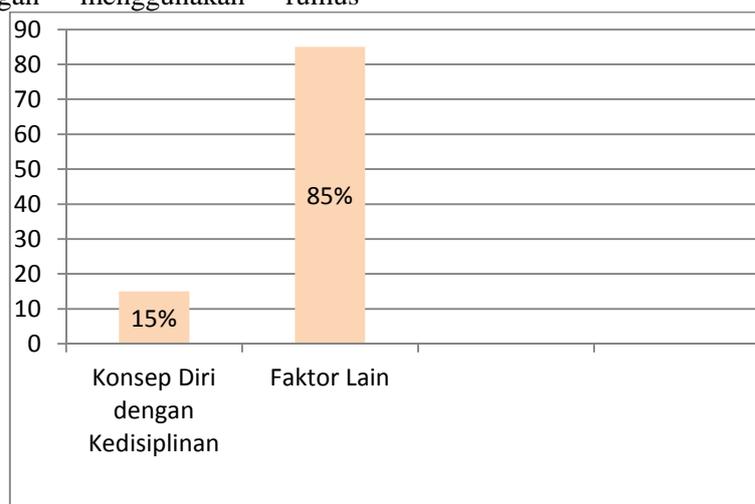
agamanya. Dengan demikian, sikap keberagamaan akan membentuk manusia menjadi patuh, taat, dan disiplin menjalankan peraturan ilahi dan akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan pergaulan.

3.2. Korelasi Konsep Diri dengan Kedisiplinan

Dari hasil perhitungan terdahulu, ditemukan bahwa konsep diri (X_2) berpengaruh sebesar 0,387 terhadap kedisiplinan siswa program keagamaan beragama (Y) yang berarti

korelasi positif. Dengan mengacu pada Tabel koefisien korelasi product moment, korelasi ini termasuk dalam kategori kuat, yaitu terletak pada angka 0,25-0,5. Jadi, korelasi konsep diri dengan kedisiplinan dinyatakan positif dan cukup.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus



Gambar 2. Ilustrasi Korelasi Konsep Diri dengan Kedisiplinan

Selain sikap keberagamaan, konsep diri juga menjadi pengendali tingkah laku siswa MAN 2 Mataram. Konsep diri memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan dengan persentase sebesar 15%. Itu artinya, semakin baik konsep dirinya akan semakin baik tingkat kedisiplinannya.

Konsep diri positif siswa akan bisa terbangun melalui pembinaan di sekolah. Pendidik berperan dan bertugas layaknya orang tua mereka di rumah yang mengarahkan dan membimbing mereka kepada perilaku baik dan akhlak mulia serta menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang. Nasihat-nasihat yang setiap waktu diberikan oleh guru, bergaul intens dengan teman sebayanya, menjadi bekal mereka untuk membangun konsep diri positif.

3.3. Korelasi Sikap Keberagamaan dan Konsep Diri dengan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 15,00 diperoleh angka korelasi variabel sikap keberagamaan (X_1) dan variabel konsep diri (X_2) dengan variabel kedisiplinan (Y) sebesar 0,406 dan angka tersebut tidak bertanda negatif. Ini berarti, ada korelasi

koefisien determinasi, yaitu $KD = r^2 \times 100\% = (0,387)^2 \times 100\% = 14,9\%$ atau mendekati 15%. Artinya, konsep diri memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap kedisiplinan dan sisanya 85% dipengaruhi oleh faktor lain. Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut.

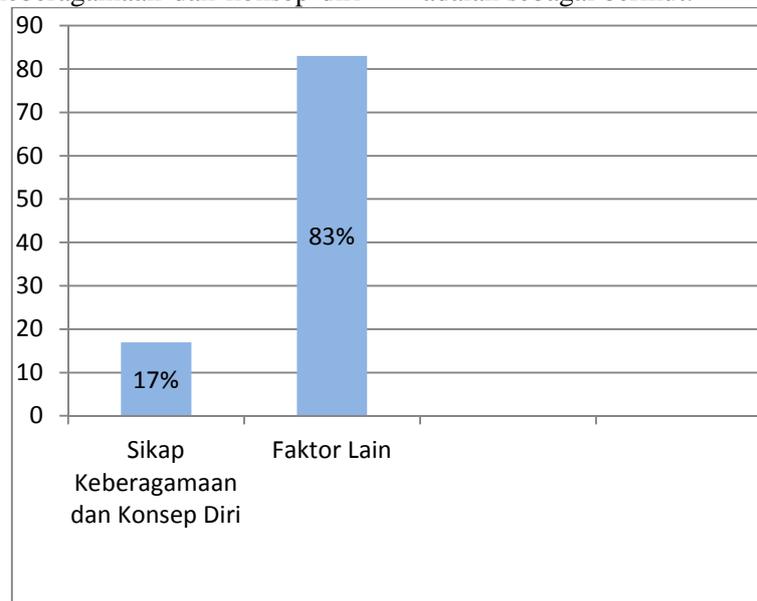
hubungan searah atau korelasi positif sikap keberagamaan dan konsep diri dengan kedisiplinan siswa di MAN 2 Mataram.

Sebelum hasil perhitungan dikonsultasikan, terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan variabel (df/dk) dengan rumus $df = n-2$. Jika jumlah sampel (n) = 227, jumlah variabel adalah 2, maka $df = n-2 = 227-2 = 225$ dan $r_{hitung} = 0,406$. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan $r_{tabel} = 0,1303$. Ini berarti, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,406 > 0,1303$ dan dengan taraf 1% didapat $r_{tabel} = 0,1707 < r_{hitung} = 0,406$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, tinggi rendahnya kedisiplinan siswa program keagamaan tergantung pada tinggi rendahnya sikap keberagamaan siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut, maka dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, yaitu $KD = r^2 \times 100\% = (0,406)^2 \times 100\% = 16,8\%$ atau mendekati 17%. Jadi, sikap keberagamaan dan konsep diri memberi pengaruh sebesar 17% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jika digambarkan dalam bentuk histogram hubungan sikap keberagamaan dan konsep diri

dengan kedisiplinan siswa di MAN 2 Mataram adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Korelasi Sikap keberagamaan dan Konsep Diri dengan Kedisiplinan siswa

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa keempat hipotesis yang diajukan pada: hipotesis pertama, menyatakan terdapat korelasi sikap keberagamaan dengan kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Mataram dapat diterima (Ha diterima dan Ho ditolak). Hipotesis kedua, terdapat korelasi konsep diri dengan kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Mataram dapat diterima (Ha diterima dan Ho

ditolak). Hipotesis ketiga, terdapat korelasi sikap keberagamaan dan konsep diri dengan kedisiplinan siswa di MAN 2 Mataram dapat diterima (Ha diterima dan Ho ditolak).

Besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan tentang Besarnya Kontribusi dari Ketiga Variabel

Korelasi Antar Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi Antara Variabel	Besarnya Kontribusi (%)
X ₁ terhadap Y	r = 0,252	$r_{x_1y}^2 = 0,063$	6,3 6
X ₂ terhadap Y	r = 0,387	$r_{x_2y}^2 = 0,149$	14,9 15
X ₁ terhadap X ₂	r = 0,355	$r_{x_1x_2}^2 = 0,126$	12,6 13
X ₁ , X ₂ terhadap Y	r = 0,406	$r_{x_1x_2y}^2 = 0,165$	16,5 17

Berdasarkan tabel di atas bahwa korelasi antar variabel yakni X₁ terhadap Y dengan r = 0,252 dengan persentase 6% tergolong dalam kategori cukup, X₂ terhadap Y dengan r = 0,387 dengan persentase 15% tergolong dalam kategori cukup, dan X₁ terhadap X₂ dengan r = 0,355 dengan persentase 13% tergolong dalam kategori kuat, dan X₁ dan X₂ dengan Y, r = 0,406 dengan persentase 17% tergolong dalam kategori cukup.

Korelasi antara sikap keberagamaan dan konsep diri dengan kedisiplinan oleh Al-Qur'an telah dinyatakan:

من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنجزيه
حياة طيبة ولنجزينهم أجرهم بأحسن ما كانوا يعملون
(النحل: ٩٧)

Artinya:

“Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)

Dari ayat-ayat di atas, dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, Islam memang sangat mengutamakan disiplin pada pemeluknya dalam menjalankan semua *syari'at*-nya. Kedua, ketaatan terhadap ajarannya sebagai bentuk disiplin seorang muslim. Islam dalam membentuk sikap disiplin, menggunakan metode *wa'ad* (janji) bagi ummatnya yang taat dan *wa'id* (ancaman) bagi ummatnya yang melanggar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan yang terdapat pada ruang lingkup penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara sikap keberagamaan dan konsep diri dengan kedisiplinan siswa/i MAN 2 Mataram, dengan rincian sebagai berikut: a) **Korelasi positif sikap keberagamaan dengan kedisiplinan siswa/i MAN 2 Mataram** diketahui dari nilai $r_{hitung} = 0,252 > r_{tabel} = 0,1303$ (dalam kategori cukup). Artinya, tinggi rendahnya kedisiplinan siswa tergantung pada tinggi rendahnya sikap keberagamaan sekalipun korelasinya cukup. Sementara itu, signifikansi hubungannya diketahui dari nilai $F_{hitung} = 15,219 > F_{tabel} = 3,88$; b) **Korelasi positif konsep diri dan kedisiplinan siswa/i MAN 2 Mataram** diketahui dari nilai $r_{hitung} = 0,387 > r_{tabel} = 0,1303$ (dalam kategori cukup). Artinya, tinggi rendahnya kedisiplinan siswa tergantung pada tinggi rendahnya sikap keberagamaan sekalipun korelasinya cukup. Sementara itu, signifikansi hubungannya diketahui dari nilai $F_{hitung} = 39,606 > F_{tabel} = 3,88$; dan c) **Korelasi positif dan signifikan antara sikap keberagamaan dan konsep diri dengan kedisiplinan siswa/i MAN 2 Mataram** diketahui dari nilai $r_{hitung} = 0,406 > r_{tabel} = 0,1303$ (dalam kategori cukup). Sementara itu, signifikansi hubungannya diketahui dari nilai $F_{hitung} = 22,072 > F_{tabel} = 3,04$. Artinya, tinggi rendahnya kedisiplinan siswa tergantung pada tinggi rendahnya sikap keberagamaan dan konsep diri. Semakin tinggi sikap keberagamaan dan konsep diri siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Ir. Edy M. Jayadi, MP. dan Dr. S. Ali

Jadid Al Idrus, M.Pd atas masukan dan arahan dalam pengambilan sampel dan analisis data penelitian ini. Bapak Drs. H. Lalu Syauki, MM.Pd selaku kepala MAN 2 Mataram atas izinnya memberi ruang dan waktu telaksananya penelitian ini. Tak lupa, kepada teman sejawat Susanti, S.Pd, terima kasih yang tak terhingga telah bersedia membantu dari awal sampai akhir, mulai dari mengolah, mengedit dan menganalisis data sampai menjadi barang jadi yang siap disajikan dan dipublikasikan. Semoga menjadi kebermanfaatn bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Bintari, N. P., Dantes, N., & Sulastrri, M. (2014). Korelasi Konsep Diri Dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas Xi Sma Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Daharnis. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *Jurnal Education, Volume 3 N(June)*, 16–22. https://www.researchgate.net/profile/Rezki_Hariko2/publication/333176501_Peran_Konselor_dalam_Meningkatkan_Disiplin_Siswa_Tinjauan_Berdasarkan_Persepsi_Siswa/links/5d12eac4458515c11cf89a7c/Peran-Konselor-dalam-Meningkatkan-Disiplin-Siswa-Tinjauan-Berdasar
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 287–292. <https://doi.org/10.2827/jeim.v5i1.1359>
- Hamali, S. (2011). Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani. *Al-Adyan*, 6(2), 77–100. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/498/0>
- Hamdi, M., & Jannah, L. M. (2020). Metode Penelitian . *Universitas Terbuka*, 1–66. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/dapu6101-metode-penelitian/>
- Mahmud. (2017). Psikologi Pendidikan. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Padmowihardjo, S. (2014). Psikologi Belajar Mengajar. *Pengertian Psikologi Belajar Mengajar Dan Definisi Proses Belajar*, 1–29.

- <http://repository.ut.ac.id/4427/1/LUHT4232-M1.pdf>
- Setiawan, D. A. (2018). Optimalisasi Character Building Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.30651/aks.v2i1.1206>
- Siti Azura, S. A., Kamsani, S. R., Shaari, A., Orcullo, D. J. C., Mat Saad, Z., Ishak, N. A., Musa, M. M., & Ibrahim, N. (2018). Pengantar psikologi. In *Pengantar psikologi*.
<https://doi.org/10.32890/9789672064619>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya. In *Prenadamedia Group Jakarta*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TuNiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA190&dq=teori+bimbingan+menurut+ahli&ots=pEfls_8Cm6&sig=a6fWc5OrB2cGVIUKK6POafgr0o8&redir_esc=y#v=onepage&q=teori+bimbingan+menurut+ahli&f=falsehttps://books.google.co.id/books?id=TuNi
- Susanto, H. (2014). Filsafat Manusia Ibnu Arabi. *TSAQAFAH*, 10(1), 109.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i1.66>
- Sutarto, S. (2018). Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 21.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.468>
- Zainal, A. (2012). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Bandung: Yrama Widya, 1966*, 380.